

HUBUNGAN ANTARA PROGRAM MAKANAN BERGIZI GRATIS (MBG) DENGAN TINGKAT MINAT BELAJAR SISWA SDN CITIIS

Siti Nurazizah Adawiyah¹, Dewi Mutiara², Meilani Sapitri³, Sarip Hidayat⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
STKIP Bina Mutiara Sukabumi
nurazizahsiti985@gmail.com¹, dewimutiara@gmail.com²,
meilanisafitri00@gmail.com³, sariphidayatpgsd@gmail.com⁴

ABSTRACT

The success of the learning process is influenced not only by the quality of instruction but also by the fulfillment of students' basic needs, particularly nutrition. The Free Nutritious Meal Program (Makan Bergizi Gratis/MBG) is an Indonesian government initiative designed to improve students' nutritional status, thereby enhancing their physical readiness and learning interest. This study aimed to examine the relationship between the Free Nutritious Meal Program and students' learning interest at SDN Citiis. A quantitative approach with a correlational design was employed. The population consisted of 104 students, and 83 students were selected through cluster sampling. Data were collected using questionnaires, interviews, and documentation, and analyzed using the Spearman Rank correlation test with SPSS version 27. The findings revealed a significant relationship between the Free Nutritious Meal Program and students' learning interest, with a Spearman Rank correlation coefficient of 0.826 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a very strong positive relationship. The results suggest that better implementation of the Free Nutritious Meal Program is associated with higher levels of students' learning interest. These findings support Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory, which emphasizes that fulfilling physiological needs is fundamental to fostering students' learning motivation and engagement.

Keywords: *Free Nutritious Meal Program, learning interest, elementary school students, Spearman Rank correlation*

ABSTRAK

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang diberikan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan dasar peserta didik, terutama kebutuhan gizi. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan status gizi peserta didik sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesiapan fisik dan minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan minat belajar siswa di SDN Citiis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

korelasional. Populasi penelitian berjumlah 104 siswa dengan sampel sebanyak 83 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan minat belajar siswa. Nilai koefisien korelasi Spearman Rank sebesar 0,826 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, semakin tinggi pula minat belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis merupakan dasar bagi berkembangnya motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Program Makan Bergizi Gratis, minat belajar, sekolah dasar, korelasi Spearman Rank

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, karakter, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan kehidupan di masa depan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum, kompetensi guru, maupun ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Salah satu faktor internal yang

berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar. Minat belajar menjadi pendorong munculnya perhatian, rasa ingin tahu, semangat, dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Lestari & Sumartiningsih, 2025).

Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik, memberikan perhatian, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi umumnya menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, berani mengemukakan

pendapat, serta memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sebaliknya, rendahnya minat belajar menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan, kurang fokus, tidak aktif dalam pembelajaran, bahkan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, minat belajar menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kesehatan, motivasi, kesiapan belajar, dan kemampuan kognitif peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran guru, fasilitas belajar, serta dukungan kebijakan pendidikan. Salah satu faktor internal yang sering kali kurang mendapat perhatian adalah terpenuhinya kebutuhan gizi peserta didik. Padahal, kecukupan gizi memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan otak, kemampuan berpikir, daya konsentrasi, daya ingat, dan kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Anak usia

sekolah dasar membutuhkan asupan energi dan zat gizi yang cukup agar mampu mengikuti kegiatan belajar secara optimal. Sebaliknya, kekurangan gizi dapat menyebabkan kelelahan, menurunnya konsentrasi, rendahnya motivasi belajar, hingga penurunan prestasi akademik.

Hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar dengan motivasi belajar dijelaskan dalam teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow (1943), kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar yang harus dipenuhi sebelum individu mampu memenuhi kebutuhan pada tingkat berikutnya, seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, makanan bergizi merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan fisiologis yang berperan dalam menciptakan kesiapan fisik maupun psikologis peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Ketika kebutuhan dasar tersebut terpenuhi, peserta didik akan lebih mudah berkonsentrasi, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, dan

menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan pembelajaran.

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju Generasi Emas Indonesia 2045, pemerintah meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang mulai diimplementasikan secara bertahap pada tahun 2025. Program ini merupakan salah satu program prioritas nasional yang bertujuan meningkatkan status gizi peserta didik melalui penyediaan makanan bergizi di sekolah. Selain untuk mengurangi masalah gizi dan stunting, program ini diharapkan mampu meningkatkan kesehatan, konsentrasi, kehadiran, motivasi, serta kualitas pembelajaran siswa sebagai investasi jangka panjang bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia.

Seiring dengan implementasi Program Makan Bergizi Gratis, berbagai penelitian mulai dilakukan untuk mengkaji efektivitas program tersebut dari berbagai aspek. Beberapa penelitian melaporkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesehatan fisik, konsentrasi belajar, kehadiran siswa,

dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenudin (2025) menunjukkan bahwa pemberian makanan bergizi di sekolah berkontribusi terhadap meningkatnya energi, fokus belajar, serta penurunan rasa kantuk selama pembelajaran. Penelitian lain oleh Puspitasari dkk. (2025) juga menemukan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar dan status gizi peserta didik.

Selain itu, penelitian Herniati dan Idawati (2025) menunjukkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis mampu meningkatkan kehadiran siswa, keterlibatan dalam kegiatan belajar, dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar dan motivasi peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian mengenai Program Makan Bergizi Gratis masih didominasi oleh kajian mengenai implementasi kebijakan,

status gizi, kesehatan, maupun konsentrasi belajar. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dengan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian (research gap) yang perlu diisi untuk memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan antara implementasi Program Makan Bergizi Gratis dengan minat belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Citiis, ditemukan bahwa minat belajar siswa masih menunjukkan variasi. Sebagian siswa telah menunjukkan perhatian, keaktifan, dan antusiasme yang baik selama mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih kurang aktif, mudah kehilangan konsentrasi, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, sekolah telah melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap kesehatan dan kesiapan belajar peserta didik. Kondisi tersebut menjadi dasar

penting untuk mengkaji apakah terdapat hubungan antara pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dengan tingkat minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan minat belajar siswa di SDN Citiis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian di bidang pendidikan dasar, khususnya mengenai keterkaitan antara pemenuhan kebutuhan gizi dan minat belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi serta mengoptimalkan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis agar tidak hanya meningkatkan status gizi peserta didik, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif

dipilih karena penelitian bertujuan mengukur hubungan antara Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai variabel bebas (X) dengan minat belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Metode korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN Citiis dengan populasi sebanyak 104 siswa. Sampel penelitian berjumlah 83 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik tersebut dipilih karena pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kelompok kelas yang dianggap mewakili karakteristik populasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur persepsi siswa mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dan tingkat minat belajar. Wawancara dilakukan kepada pihak sekolah sebagai data pendukung mengenai pelaksanaan program, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi yang

berkaitan dengan kondisi sekolah dan pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, sedangkan analisis hubungan dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan minat belajar siswa di SDN Citiis. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MBG	83	20	55	43.23	6.119
MINAT	83	27	65	52.1	9.324
Valid N (listwise)	83				

Gambar 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Program Makan Bergizi Gratis memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 43,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SDN Citiis berada pada kategori yang baik. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan program, mulai dari kualitas makanan, keberagaman menu, ketepatan waktu pembagian makanan, hingga manfaat yang dirasakan setelah mengonsumsi makanan bergizi di sekolah.

Pelaksanaan program yang berjalan secara teratur memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik peserta didik. Siswa merasa memiliki energi yang lebih baik selama mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mampu mengikuti proses belajar dengan lebih optimal dibandingkan sebelumnya.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel minat belajar memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 52,10. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa minat belajar siswa SDN Citiis berada pada kategori tinggi.

Minat belajar siswa terlihat melalui beberapa indikator, antara lain perhatian terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, ketekunan menyelesaikan tugas, rasa senang mengikuti kegiatan belajar, serta semangat dalam memperoleh pengetahuan baru. Sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung secara aktif dan kondusif.

Correlations				
			MBG	MINAT
Spearman's rho	MBG	Correlation Coefficient	1	.826**
		Sig. (2-tailed)	.	0
		N	83	83
	MINAT	Correlation Coefficient	.826**	1
		Sig. (2-tailed)	0	.
		N	83	83

Gambar 2 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank karena data penelitian berskala ordinal. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,826 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang

signifikan antara Program Makan Bergizi Gratis dengan minat belajar siswa di SDN Citiis.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,826 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat serta memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin baik pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, semakin tinggi pula minat belajar siswa. Sebaliknya, apabila pelaksanaan program kurang optimal, maka minat belajar siswa berpotensi mengalami penurunan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi melalui Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan mengikuti pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara Program Makan Bergizi Gratis dengan minat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan gizi merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar yang harus dipenuhi sebelum seseorang mampu memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi, seperti kebutuhan akan penghargaan, prestasi, maupun aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, makanan bergizi menjadi bagian dari pemenuhan kebutuhan fisiologis yang memungkinkan peserta didik berada dalam kondisi fisik dan mental yang optimal untuk belajar.

Pemenuhan kebutuhan gizi yang baik akan meningkatkan energi, konsentrasi, serta daya tahan tubuh siswa selama mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut memungkinkan siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan lebih tekun dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berperan sebagai program kesehatan, tetapi juga menjadi salah satu faktor

pendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan minat belajar siswa di SDN Citiis. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,826 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan hubungan positif dengan kategori sangat kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, semakin tinggi pula minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi melalui Program Makan Bergizi Gratis berkontribusi dalam menciptakan kondisi belajar yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan perhatian, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis perlu terus dioptimalkan sebagai salah satu upaya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di

sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah, pemerintah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kebijakan serta penelitian mengenai keterkaitan antara pemenuhan kebutuhan gizi dan peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Maslow, A. H.. (1954). *Motivation and personality*. Harper & Row.
- Slameto. (20). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pedoman Gizi Seimbang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Artikel in Press :

- Maslow, A. H.. (1943). *A theory of human motivation*. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Lestari, E., & Sumartiningsih, S. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar: *A systematic literature review*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

- Herniati, H., & Idawati, I. (2025). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Aura: Jurnal Pendidikan*.
- Putri, A. B., dkk. (2025). Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Wulansari, F., dkk. (2026). *The Free Nutritious Meal Program in supporting the development of elementary school students: A literature study. Journal of Educational Sciences*.
- Yuliani, F., dkk. (2026). Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Indonesia: Analisis implementasi, dampak terhadap sumber daya manusia, dan implikasinya pada kebijakan sistem pendidikan nasional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.